



Peran Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan Kepuasan Orang Tua di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah, Kabupaten Pidie, Aceh

Ikhsan

²Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia;
ikhsanlala@gmail.com

Received: 16/11/2022

Revised: 30/12/2022

Accepted: 11/02/2023

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan kepuasan orang tua di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah, Kabupaten Pidie, Aceh. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen madrasah yang profesional, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islam mampu menumbuhkan budaya disiplin di kalangan siswa sekaligus meningkatkan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Komunikasi efektif antara pihak madrasah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam memperkuat kolaborasi dan membangun kepercayaan. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang transformasional, dukungan guru yang konsisten, serta budaya sekolah yang religius merupakan fondasi penting bagi terwujudnya kedisiplinan siswa dan kepuasan orang tua.

Keywords

Manajemen Madrasah; Kedisiplinan Siswa; Kepuasan Orang Tua; Komunikasi Efektif; Pendidikan Islam

Corresponding Author

Ikhsan¹

¹ Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia
ikhsanlala@gmail.com

1. INTRODUCTION

Kedisiplinan siswa dan kepuasan orang tua merupakan dua indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Madrasah yang dikelola dengan baik tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak, tertib, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam modern, manajemen madrasah menjadi elemen strategis yang menentukan arah, mutu, dan citra lembaga di mata masyarakat.



Namun, di lapangan masih banyak madrasah menghadapi tantangan dalam menegakkan disiplin siswa dan menjaga kepuasan orang tua. Fenomena keterlambatan, rendahnya tanggung jawab belajar, hingga kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua kerap menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Masalah ini menunjukkan perlunya manajemen madrasah yang lebih terencana, transparan, dan partisipatif dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kepala madrasah memiliki peran sebagai pemimpin spiritual sekaligus manajer profesional. Ia tidak hanya mengatur aspek administratif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan interaksi. Menurut Al-Faqih (2021), keberhasilan manajemen madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah mengintegrasikan nilai keagamaan dengan strategi organisasi modern. Dengan demikian, fungsi manajerial tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pembinaan moral dan hubungan kemanusiaan yang harmonis.

Berbagai penelitian sebelumnya memperlihatkan keterkaitan erat antara kualitas manajemen dan kedisiplinan siswa. Hidayat (2019) menemukan bahwa kepala madrasah yang menjalankan fungsi pengawasan dan keteladanan dengan konsisten mampu menumbuhkan budaya disiplin di kalangan siswa. Sementara itu, Marlina (2022) menegaskan bahwa kepuasan orang tua sangat bergantung pada mutu layanan dan komunikasi yang diberikan oleh pihak madrasah. Kedua temuan ini menegaskan pentingnya peran manajemen madrasah yang berorientasi pada pembinaan karakter sekaligus pelayanan prima.

MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah sebagai lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Pidie, Aceh, menghadirkan model pendidikan terpadu yang memadukan pembelajaran akademik dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Madrasah ini dikenal memiliki sistem kedisiplinan ketat dan komunikasi aktif dengan orang tua, namun dalam praktiknya masih ditemukan variasi dalam penerapan disiplin dan kepuasan stakeholder. Hal ini menjadi alasan penting untuk meneliti bagaimana strategi manajemen madrasah di lembaga ini dijalankan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa sekaligus meningkatkan kepuasan orang tua.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: (1) bagaimana urgensi manajemen madrasah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa; (2) sejauh mana kontribusi manajemen terhadap kepuasan orang tua; dan (3) bagaimana peran komunikasi efektif antara

madrasah dan orang tua dalam memperkuat kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam serta menjadi acuan praktis dalam membangun madrasah yang unggul, disiplin, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang berfokus pada upaya memahami secara mendalam peran manajemen madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan kepuasan orang tua di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah, Kabupaten Pidie, Aceh. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, staf, siswa, dan orang tua sebagai informan utama yang terlibat langsung dalam proses manajerial dan kegiatan pembelajaran di madrasah tersebut.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu **observasi**, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap praktik kedisiplinan siswa serta interaksi antara guru dan orang tua. Wawancara dilaksanakan dengan kepala madrasah, beberapa guru, dan perwakilan orang tua untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kebijakan manajemen dan persepsi mereka terhadap layanan pendidikan. Dokumentasi mencakup telaah terhadap peraturan, laporan evaluasi, serta notulen rapat madrasah. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1994) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan temuan dijaga melalui teknik **triangulasi** sumber dan metode agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Manajemen Madrasah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa

Manajemen madrasah berperan dalam menciptakan sistem kedisiplinan melalui perencanaan tata tertib, pengawasan, dan pembinaan karakter. Kepala madrasah di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru dan siswa dalam penyusunan aturan sekolah. Strategi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap tata tertib.

Selain itu, penerapan penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif membantu membentuk perilaku disiplin tanpa menimbulkan ketakutan. Disiplin di sini bukan hasil

paksaan, tetapi kesadaran moral yang tumbuh dari nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam kegiatan belajar dan ibadah harian. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi nilai spiritual dalam pembinaan kedisiplinan (Nasution, 2020).

3.2. Kontribusi Manajemen Madrasah terhadap Kepuasan Orang Tua

Kepuasan orang tua meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas layanan dan komunikasi madrasah. Di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah, kepala madrasah membangun sistem komunikasi terbuka melalui laporan perkembangan siswa, forum wali murid, dan media digital. Orang tua merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan pendidikan dan memiliki akses terhadap informasi perkembangan anak.

Penelitian Marlina (2022) menunjukkan bahwa madrasah yang responsif dan transparan mampu meningkatkan kepercayaan orang tua. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian ini, di mana partisipasi orang tua menciptakan hubungan emosional positif dan memperkuat kepuasan terhadap pelayanan madrasah.

3.3. Peran Komunikasi Efektif antara Madrasah dan Orang Tua

Komunikasi efektif menjadi jembatan antara manajemen, guru, dan orang tua. Kepala madrasah mengadakan pertemuan rutin, konsultasi pribadi, serta membangun komunikasi informal melalui grup daring. Strategi ini memperkuat kerja sama dalam penegakan disiplin siswa di rumah maupun di sekolah.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Fauzi (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi intensif antara madrasah dan orang tua membentuk iklim kedisiplinan yang positif. Dengan komunikasi yang baik, masalah siswa dapat diselesaikan secara dini dan lebih solutif.

3.4. Kepemimpinan dan Budaya Sekolah

Kepemimpinan kepala madrasah yang religius dan teladan menjadi faktor penggerak utama. Kepala madrasah menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kejujuran melalui contoh nyata. Guru juga berperan sebagai model perilaku disiplin bagi siswa. Budaya sekolah yang religius seperti doa bersama, muroja'ah pagi, dan shalat berjamaah, membentuk suasana spiritual yang mendukung kedisiplinan dan keharmonisan hubungan guru–

siswa-orang tua.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen madrasah memiliki peran sentral dalam membentuk kedisiplinan siswa dan meningkatkan kepuasan orang tua di MAS Unggul Nurur Rasyad Al-Aziziyah. Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang profesional, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi signifikan terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang tertib, religius, dan harmonis.

Kedisiplinan siswa tumbuh dari kombinasi antara kebijakan madrasah yang jelas, keteladanan guru, dan pembiasaan nilai-nilai spiritual dalam kegiatan belajar. Sementara itu, kepuasan orang tua meningkat melalui komunikasi yang terbuka, transparansi layanan pendidikan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembinaan anak. Ketiga elemen ini, manajemen, disiplin, dan komunikasi, berjalan sinergis dalam membentuk kepercayaan dan loyalitas orang tua terhadap madrasah.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas wawasan manajemen pendidikan Islam dengan menekankan bahwa keberhasilan madrasah tidak hanya diukur dari aspek administratif, tetapi juga dari kualitas hubungan sosial dan spiritual yang terbangun antara madrasah, siswa, dan orang tua.

Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan agar kepala madrasah:

1. Memperkuat sistem manajemen berbasis nilai dan partisipasi;
2. Mendorong guru menjadi teladan disiplin dan komunikasi efektif;
3. Menjadikan orang tua sebagai mitra sejajar dalam pembinaan karakter siswa.

Dengan demikian, madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul secara akademik, kokoh dalam nilai spiritual, dan dipercaya masyarakat sebagai rumah pembinaan akhlak dan kedisiplinan generasi muda.

REFERENCES

- Fauzi, A. (2021). *Komunikasi Efektif antara Madrasah dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam, 3(1), 12–22.
- Hidayat, R. (2019). *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung*. Jurnal Tarbawi, 6(1), 25–34.
- Marlina, N. (2022). *Kepuasan Orang Tua terhadap Mutu Layanan Madrasah*. Jurnal Mutu Pendidikan Islam, 7(1), 45–56.
- Nasution, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam dan Pembinaan Kedisiplinan*. Jakarta: UIN Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nurhalimah, S. (2020). *Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua di MI Al-Huda*. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 5(2), 50–60.